

## TINJAUAN MOTORIK KASAR ANAK SDN 127 PEKANBARU

Enjel Kirana<sup>1</sup>, Said Alfadilah<sup>2</sup>, Khilona Hutabarat<sup>3</sup>, Dindin Abidin<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Riau

<sup>3</sup> Universitas Pamulang

<sup>4</sup> Universitas 45 Bekasi

E-mail : [enjelkirana.ac.id](mailto:enjelkirana.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan motorik kasar siswa kelas 1 di SDN 127 Pekanbaru. Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan fisik anak karena melibatkan koordinasi otot besar, seperti dalam aktivitas berlari, melompat, dan melempar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui tes TGMD-2 (Test of Gross Motor Development). Instrumen dalam penelitian berupa observasi, dokumentasi, dan pengukuran langsung di lapangan. Hasil dari 47 siswa menunjukkan variasi tingkat kemampuan motorik kasar mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru untuk memperhatikan dan meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa melalui kegiatan fisik yang sesuai.

**Kata Kunci:** Kasar, Kemampuan Gerak Dasar, Siswa Sekolah Dasar, TGMD-2, Koordinasi Tubuh

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the gross motor skills of grade 1 students at SDN 127 Pekanbaru. Gross motor skills are very important for children's physical development because they involve coordination of large muscles, such as in running, jumping and throwing activities. This research uses a quantitative descriptive approach with a survey method through the TGMD-2 (Test of Gross Motor Development) test. Instruments in the study were observation, documentation, and direct measurement in the field. The results of 47 students showed variations in gross motor ability levels ranging from very low to very high categories. This research is expected to be an input for schools and teachers to pay attention and improve students' gross motor skills through appropriate physical activities.

**Keywords:** Gross Motor, Basic Movement Skills, Primary School Students, TGMD-2, Body Coordination.

---

Koresponding Author : Enjel Kirana

Email Address : [enjelkirana.ac.id](mailto:enjelkirana.ac.id)

### PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi, dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya. Pada masa pertumbuhan ini anak mempunyai perkembangan fisik motorik dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri. Keterampilan motorik setiap orang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor usia dan pengalaman gerak. Menurut (Ngurah Arya Yudaparmita et al., 2021) Pendidikan yaitu suatu Lembaga dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga akan didapat pada lembaga pendidikan. Menurut (Ngurah Arya Yudaparmita et al., 2021) Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Menurut (Hidayanti, 2013) kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Menurut (Qomariah & Hamidah, 2022) Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan dasar yang dapat membantu anak-anak mengendalikan koordinasi gerak tubuh mereka, membentuk keterampilan kompleks yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya. Kami selaku peneliti ingin melihat sejauh apa kemampuan motoric kasar anak pada SDN 127 Pekanbaru. Sehingga dengan kami melakukan tinjauan ini kami bisa melihat perkembangan motoric kasar anak tersebut

## METODE

### Jenis Penelitian

Menurut (Candra, 2020) Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data yang hanya dilakukan dengan menggunakan tes dan pengukuran. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut (Ardiansyah et al., 2023) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang ada kemudian dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana cara melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan tentang Tinjauan Motorik Kasar Anak SDN 127 Pekanbaru.

### Populasi Dan Sampel

Menurut (Winario et al., 2023) berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek peneltian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas 1 siswa/i SDN 127 Pekanbaru . Menurut (Winario et al., 2023) Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Dengan demikian di ketahui sampel pada penelitian ini berjumlah kelas 1 siswa/I SDN 127Pekanbaru.

### Definisi Operasional

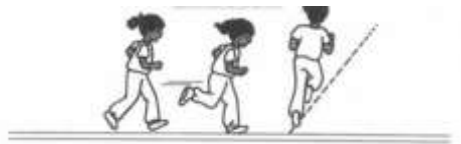
Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah penting dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut (Wulandari, 2024) Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak.
- 2) Menurut (lian, 2023) Keterampilan motorik kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi otot besar dan kecil yang dilakukan secara sengaja untuk melakukan gerakan gerakan lokomotor dan gerakan non lokomotor serta gerakan manipulatif

### Pengembangan Instrumental Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, tes, pengamatan partisipan atau observer dan catatan lapangan. Pelaksanaan tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan tes TGMD 2 TEST OF GROSS MOTOR DEVELOTMEN tes yaitu:

- a) Lari



Skill: Lari

Perlengkapan /Kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 50 kaki dan selotip, kapur, atau alat penanda lainnya

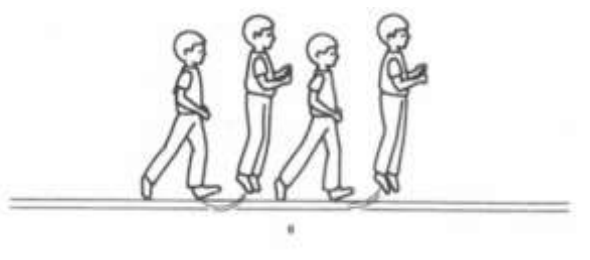
Arahan Petunjuk:

- Buatlah 2 garis terpisah dengan jarak 50 kaki.
- Instruksikan kepada siswa untuk berlari cepat dari satu garis ke garis lainnya.

Kriteria Kerja :

- Periode singkat dimana kedua kaki berada di tanah
- Siku di tekuk lalu Lengan bergerak berlawanan dengan kaki
- Penempatan kaki di atas garis (kaki tidak rata)
- Kaki bukan penopang di tekuk sekitar 90 derajat (mendekati bokong)

b) Gallop



Skill: Gallop

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas 30 kaki

Arahan Petunjuk

- Buatlah 2 garis terpisah dengan jarak 30 kaki
- Beritahu siswa untuk melakukan gallop dari satu garis ke garis lainnya sebanyak 3 kali
- Beritahu kepada siswa untuk melakukan gallop dengan menuntun 1 kaki kemudian 1 kaki lainnya

Kriteria kerja :

- Kaki utama melangkah 1 langkah ke depan dan di ikuti dengan 1 langkah oleh kaki pengikut dengan posisi yang berdekatan atau di belakang kaki utama.
- Periode singkat dimana kedua kaki melayang di udara
- Lengan di tekuk dan di angkat setinggi pinggang saat melayang
- Pertahankan irama untuk 4-5 gallop berurutan.

c) Hop



Skill: Hop

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 15 kaki

Arahan petunjuk

- Arahkan siswa untuk melompat sebanyak 3 kali, pertama dengan 1 kaki lalu dengan 1 kaki lainnya

Kriteria kerja :

- Kaki bukan tetap berada di belakang tubuh
- Kaki tidak di dukung di tekuk ke belakang untuk menghasilkan gaya dorong
- Lengan di tekuk dan di ayun ke depan untuk menghasilkan gaya dorong
- Mampu melompat dengan kaki kanan dan kiri.

d) Melompat



Skill: Melompat

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 30 kaki

Arahan petunjuk:

- Arahkan siswa untuk melakukan lompatan
- Beritahu siswa untuk mengambil langkah panjang dengan cara melompat dengan 1 kaki ke kaki lainnya.

Kriteria kerja :

- Berlari untuk persiapan kemudia melompat dengan 1 kaki dan mendarat dengan kaki yang lain
- Periode dimana kedua kaki melayang di udara lebih lama dari berlari
- Maju kedepan dengan lengan yang berlawanan dengan kaki depan

e) Horizontal jump



Skill: Horizontal jump

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 10 kaki dan selotip atau alat penandaa lainnya.

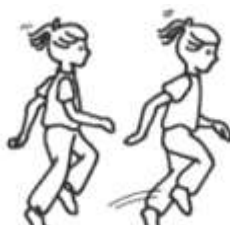
Arahan Petunjuk:

- Buatlah tanda sebagai garis star di lantai, matras, atau karpet
- Arahkan siswa untuk bersedia di belakang siswa
- Beritahu siswa untuk melompat jauh

Kriteris kerja:

- Persiapan gerakan dengan kedua lutut menekuk dengan lengan berayun kebelakang tubuh
- Lengan di ayunkan sekuat tenaga ke depan dan ke atas dengan ekstensi penuh di atas kepala
- Melompat daan mendarat dengan kedua kaki yang serentak atau bersamaan
- Lengan di dorong ke bawah saat mendarat

f) Skip



Skill:Skip

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 30 kaki dan selotip, atau alat penandaan lainnya

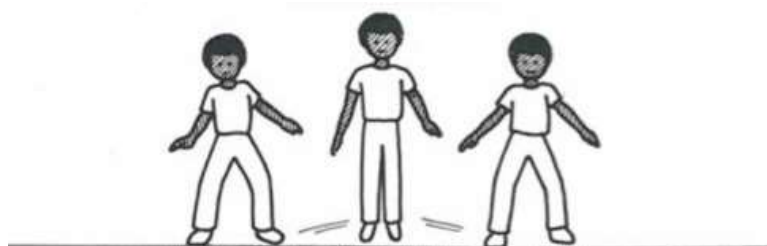
Arahan petunjuk:

- Buatlah 2 garis dengan jarak 30 kaki
- Beritahu siswa untuk melakukan skip dari satu garis ke garis lainnya sebanyak 3 kali

Kriteria kerja:

- Pengulangan ritmis dari langkah melompat dengan kaki bergantian
- Kaki yang tidak di dukung dibawa kedekat permukaan selama fase lompatan lengan secara bergantian bergerak berlawanan dengan kaki setinggi pinggang

g) Slide



Skill: Slide

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah ruang kosong dengan luas minimal 30 kaki dan selotip, atau alat penanda lainnya.

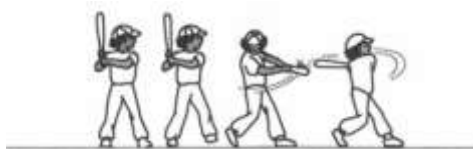
Arahan petunjuk:

- Buatlah 2 garis dengan jarak 30 kaki
- Beritahu siswa untuk melakukan slide dari 1 garis ke garis lainnya sebanyak 3 kali menghadap ke arah yang sama

Kriteria kerja:

- Tubuh menyamping sehingga bahu sejajar dengan garis lantai
- Kaki depan melangkah menyamping dan diikuti oleh belakang hingga kaki berhenti di samping kaki depan
- Periode singkat dimana kedua kaki terlepas dari lantai
- Mampu meluncur ke kanan dan ke kiri

h) Pukulan dua tangan



Skill: Pukulan dua tangan

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah bola kecil berukuran 4-6 inci dan sebuah tongkat plastik

Arahan petunjuk:

- Lemparkan bola dengan pelan atau dengan lembut ke arah siswa setinggi pinggang
- Perintahkan siswa untuk memukul bola dengan kuat
- Hitung lemparan lemparan yang dilakukan di antara pinggang dan bahu siswa

Kriteria kerja:

- Tangan yang dominan memegang pemukul di atas tangan tidak dominan
- Sisi tubuh yang tidak dominan menghadap pelempar (kaki sejajar)
- Rotasi pinggul dan tulang belakang
- Berat dipindahkan dengan melangkah dengan kaki depan

i) Memantulkan Bola/Pantulan di tempat



Skill: Memantulkan bola/pantulan di tempat

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah bola berukuran 8-10 inci dan area dengan permukaan keras dan datar



Arahan petunjuk:

- Perintahkan siswa untuk memantulkan sebanyak 3 kali menggunakan 1 tangan
- Pastikan bola tidak terlalu rendah
- Ulangi sebanyak 3 percobaan yang terpisah

Kriteria kerja:

- Kontak bola dengan satu tangan setinggi pinggung
- Mendorong boladengan jari (bukan menampar bola)
- Bola menyentuh lantai di depan atau di bagian luar kaki sisi dominan

j) Menangkap Bola



Skill : Menangkap bola

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah bola karet berukuran 6-8 inci
- Ruang kosong seluas 15 kaki,selotip,atau peanda lainnya

Arahan petunjuk:

- Buatlah 2 garis dengan jarak 15 kaki
- Siswa berdiri pada 1 garis lainnya
- lempar bola di bawah tangan langsung ke arah siswa dengan sedikit lengkungan
- katakan “ tangkap hanya menggunakan tangan “

Kriteria kerja :

- Fase persiapan dimana siku di tekuk dan tangan ada di depan tubuh
- Lengan di perpanjang sebagai persiaapan untuk kontak bola
- Bola di tangkap dan di kendalikan dengan tangan
- Siswa di tekuk untuk menyerap gaya

k) Menendang



Skill : Menendang

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah bola plastik atau bola besar yang berukuran 8-10 inci
- Ruang kosong dengan luas 30 kaki,dan selotip atau penanda lainnya

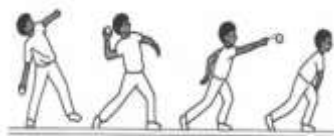
Arahan petunjuk:

- Buatlah 1 garis dengan jarak 30 kaki dari dinding dan 1 garis lagi berjarak 20 kaki daari dinding.
- Letakkan bola pada garis yang paling dekat dari dinding.
- Perintahkan siswa berdiri di garis lainnya.
- Perintahkan siswa untuk menendang bola dengan keras ke arah dinding.

Kriteria kerja:

- Mendekati bola dengan cepat daan berkesinambungan.
- Sebuah langkah panjang sesaat sebelum kontak dengan bola.
- Kaki bukan penendang di smping atau sedikit di belakang bola.
- Menendang bola dengan punggung kaki dominan bagian dalam.

l) Melempar



Skill: Melempar

Perlengkapan/kondisi:

- Sebuah bola tenis
- Dinding
- Ruang kosong seluas 25 kaki

Arahan petunjuk:

- Perintahkan siswa untuk melemparkan bola dengan kuat ke arah dinding

Kriteria kerja:

- Ayunan awal dimulai dengan gerakan tangan atau lengan ke arah bawah.
- Rotasi pinggul dan bahu ke arah dimana sisi yang bukan pelempar menghadap dinding.
- Berat badan di transfer dengan melangkah dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang melempar.
- Gerakan lanjutan (follow through) setelah bola di lepaskan secara diagonal menyilang tubuh menuju kaki bukan dominan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui :

- a) Observasi, yang dilakukan sebelum pembuatan proposal dan pada saat penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di SDN 127 Pekanbaru.
- b) Tes dan pengukuran, dalam penelitian ini dilakukan tes pengukuran Motorik Kasar Anak SDN 127 Pekanbaru.

#### **Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh suatu kelompok masalah yang akan diteliti maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Karena analisis data juga akan dapat ditarik kesimpulan nya mengenai masalah yang akan diteliti. dalam hal ini penulis ingin mengetahui gambaran tentang tinjauan motorik kasar anak SDN 127 Pekanbaru. Maka peneliti memakai rumus:

Analisis Statistik Deskriptif :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Seluruh Sampel

Keterangan :

• R : Run (Lari)

• G : Galop

• H : Hop

• M : Melompat

• HJ : Horizontal jump

• S : Skip

• SL : Slide

• P : Pukulan Dua Tangan

• MB : Memantulkan Bola

• MB\* : Menangkap Bola

• M\* : Menendang

• ML : Melempar

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Motorik**

##### **Definisi kemampuan motorik secara umum**

Menurut (Najmah, 2022) Proses motorik sendiri merupakan gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan dengan proses persarafan mengakibatkan seseorang akan mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Aspek perkembangan motorik terdiri dari dua yaitu aspek perkembangan motorik kasar (gross motor development) dan motorik halus (fine motor development).

Menurut (Najmah, 2022) Perkembangan motorik halus merupakan proses perkembangan dengan melibatkan otot-otot kecil, Otot halus akan bertugas melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai.

Menurut (Najmah, 2022) Perkembangan motorik kasar merupakan proses perkembangan yang melibatkan lebih banyak otot-otot besar.

Menurut (Saripudin, 2019) Gerakan Motorik Kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada perkembangan motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada yang ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Gerak motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki kordinasi dan keseimbangan hamper seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak.

Adapun tiga kategori dalam kemampuan gerak dasar yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan dan berlari.

b) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung dan lain sebagainya.

c) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan mata dan kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap dan melempar bola, menendang bola dan lain sebagainya. Ada beberapa bentuk-bentuk kemampuan manipulatif yaitu seperti gerakan mendorong (melempar, memukul dan menendang), gerakan menerima (menangkap) objek dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

### Prinsip Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik mempunyai prinsip dalam perkembangannya sehingga ada konsekuensi logis dari pengembangan keterampilan tersebut karena perkembangan motorik pada masa kanak-kanak memiliki kategori fungsi dan bahaya dalam perkembangannya yang dapat mengakibatkan kerugian fisik maupun psikologis.

Perkembangan anak usia dini merupakan masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak dalam mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang.

Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah Dynamic System Theory yang dikembangkan Thelen & whiteneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mem persepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Misalnnnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya.

Dari studi tersebut lahir lima prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

a) Perkembangan Motorik Bergantung pada Kematangan Otot dan Syaraf Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (striped muscle) atau striated muscle yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

b) Belajar Keterampilan Motorik Tidak Terjadi Sebelum Anak Matan Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untukmengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sis-sia.

c) Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Dapat Diramalkan Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Kemudian bukti bahwa perkembangan motorik sendiri dapat diramalkan, yakni usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal juga ketimbang anak yang duduknya terlambat.

d) Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, berdasarkan umur rata-rata dapat dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan



motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal tersebut dapat diharapkan. Sebagai contoh, kenyataan bahwa pada umur tertentu gerak reflek tertentu menurun sementara gerak reflek yang lain bertambah kuat dan terkoordinasi lebih baik.

e) Perbedaan Individu dalam Laju Perkembangan Motorik Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu.

#### **Tahap pembelajaran kemampuan motorik**

a) Tahap kognitif

Tahap kognitif yaitu tahapan di mana anak berusaha mengingat gerakan-gerakan yang pernah dilakukan sebelumnya.

b) Tahap asosiatif

Tahapan asosiatif yaitu tahapan di mana anak melakukan kegiatan “trial and error” anak akan mencoba berbagai gerakan, mengulang-ulang gerakan tersebut, dan mengoreksi gerakan-gerakannya sendiri.

c) Tahap otomatisasi

Tahapan autonomous yaitu anak sudah secara otomatis dapat menampilkan atau melakukan gerakan-gerakan dengan sedikit kesalahan yang dibuatnya

d) Faktor – faktor perkembangan motorik kasar

Perkembangan kemampuan motorik kasar setiap anak berbeda satu dengan yang lain, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Adapun beberapa faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Genetik Faktor ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan gerak dan fisik, kaitannya dengan keturunan yang dapat mempengaruhi perkembangan motoriknya misalnya otot yang kuat dan saraf yang baik menyebabkan perkembangan motorik

2) Usia Bertambahnya usia akan berpengaruh pada tingkat kemampuan motorik anak, karena dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kesiapan anak untuk menerima proses belajar dalam meningkatkan kemampuan motoriknya.

3) Kondisi fisik Kondisi fisik yang normal akan berpengaruh pada kemampuan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki keterbatasan fisik. yang baik pula.

4) Lingkungan Sarana dan prasarana yang menarik akan menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya karena dengan lingkungan tempat beraktivitas yang mendukung dan kondusif akan berpengaruh pada perkembangan motorik kasar yang lebih optimal.

5) Motivasi Adanya motivasi akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, hal ini dikarenakan dalam diri anak merasa terdorong untuk melakukan kemampuan motorik kasar anak yang lebih menarik.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan motorik kasar siswa kelas 1 di SDN 127 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa menunjukkan keberagaman yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa berada pada kategori kuat dan sangat kuat, yang menunjukkan bahwa mayoritas anak telah memiliki koordinasi gerak tubuh yang baik. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar pada tingkat sedang hingga sangat rendah. Hasil ini mengindikasikan pentingnya peran guru dan sekolah dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar secara menyeluruh. Pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan melalui kegiatan jasmani yang tepat dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal.

#### **REFERENSI**

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Candra, O. (2020). Tingkat Kemampuan Vo2Max Pada Atlet Bola Basket Puteri POMNAS Riau. *Journal Sport Area*, 5, 106–115. [https://doi.org/10.25299/sportarea.vol\(\).3761](https://doi.org/10.25299/sportarea.vol().3761)
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan*

- Usia Dini, 7(1), 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
- lian. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title* (Vol. 5). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Najmah, I. (2022). Perbandingan Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Autisme, Tunagrahita Dan Tunadaksa Di Kota Makassar. *Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Ngurah Arya Yudaparmita, G., Surya Adnyana, K., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2021). EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permasinan Tradisional Pada Peserta Didik. *EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 183–190. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Winario, M., Pani, A., Mairiza, D., & Assyifa, Z. (2023). Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia ( Koni ) Provinsi Riau. *Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(1), 102–116.
- Wulandari, R. P. (2024). Edukasi Stimulasi Perkembangan Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Pada Balita. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 3(1), 9–10. <https://doi.org/10.55426/pmc.v3i1.276>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. [https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438\\_TIPE\\_PENELITIAN\\_DESKRIPSI\\_DALAM\\_ILMU\\_KOMUNIKASI/links/5f8eal14a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8eal14a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf)